

## Pengaruh Return On Asset Dan Return On Quity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ikhlahzizha Syamsul<sup>1</sup>, Agung Widhi Kurniawan<sup>2</sup>, Nurman<sup>3</sup>, Chalid Imran Musa<sup>4</sup>, Andi Mustika Amin<sup>5</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>12345</sup>, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>cacaikhlahzizha@gmail.com, <sup>2</sup>Agung243wk@yahoo.com, <sup>3</sup>nurman@unm.ac.id,

<sup>4</sup>imranmusa1962@gmail.com, <sup>5</sup>andimustika@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 1 Januari 2024 Halaman :327-338	<i>The aim of this research is to determine the effect of return on assets and returns on equity on share prices. The independent variable in this research is return on assets and return on equity. The dependent variable in this research is stock price. The population in this research is food and beverage companies registered on the IDX in 2018-2022. The sampling method used In this research, purposive sampling is a collection technique samples using certain criteria, obtained 16 companies fulfill these criteria so that the total sample in this study is 80 samples. The analytical method used is the multiple linear regression analysis method. The results of this study show that return on assets has a negative effect and not significant to share prices while return on equity has an effect positive and significant on stock prices.</i>
<b>Keywords:</b> Return On Asset Return On Equity Stock Price	

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh return on asset, dan return on equity terhadap harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu return on asset dan return on equity. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria ini sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu 80 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman termasuk salah satu sub sektor di perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dan juga termasuk salah satu sektor barang konsumen non siklis, dimana perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki permintaan yang tinggi karena produk yang dikeluarkan oleh perusahaan ini termasuk kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur harus mampu mengelola aktivitas operasinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang sangat mendukung dalam pengelolaan aktivitas operasi perusahaan yang baik yaitu ketersediaan dana. Salah satu sarana sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu pasar modal, dimana perusahaan memperjual-belikan saham kepada publik atau masyarakat dipasar modal.

Secara umum kinerja Pasar modal Indonesia ditahun 2021 termasuk stabil dan juga berkembang, dimana dilansir oleh OJK bahwa Di pasar saham, Indeks Harga Saham Gabungan ditutup pada level 6.581,48 atau naik 10,08% YoY (Year On Year) pada akhir tahun 2021, dan mengalami peningkatan 4,48% apabila dibandingkan dengan posisi sebelum pandemi di akhir tahun 2019. Selain itu, dilansir juga dari cnbindonesia.com (2021), bahwa menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG mengalami peningkatan 0,78% ke posisi 6.536,904, dengan nilai transaksi mencapai Rp 7,79 triliun dan volume perdagangan mencapai 28,83 miliar saham. Dimana Indeks sektor industri menjadi sektor yang

mengalami peningkatan paling baik yaitu mencapai 2,26%. Kemudian diikuti dengan sektor barang konsumen non-siklis dan sektor finansial yang masing-masing terkerek naik 1,75% dan 0,75%.

Berdasarkan uraian diatas, dalam pasar modal, terdapat harga saham yang diperdagangkan atau diperjual-belikan. Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dalam pasar bursa di saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan juga oleh permintaan dan penawaran saham yang berkaitan dengan pasar modal. Berikut harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 hingga 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2018-2022**

NO	EMITEN	Harga Saham Penutupan (Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	920	1.045	1.460	3.290	7.175
2	BUDI	96	103	99	179	226
3	CAMP	346	374	302	290	306
4	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880	1.980
5	CLEO	284	505	500	470	555
6	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830
7	GOOD	1.875	1.510	1.270	525	525
8	HOKI	730	940	1.005	181	103
9	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000
10	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725
11	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500
12	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320
13	SKBM	695	390	324	360	378
14	SKLT	1.500	1.610	1.565	2.420	1.950
15	STTP	3.300	4.500	9.500	7.550	7.650
16	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475

Dari data tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 mengalami perubahan atau berfluktuasi tiap tahunnya. Tinggi dan rendahnya harga saham juga dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi. Sehingga investor dalam menanamkan modal atau dananya, membutuhkan informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal tersebut. Informasi yang dimaksud salah satunya informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan yang biasanya digambarkan dalam laporan keuangan agar dapat mengukur atau menilai kinerja perusahaan. Dimana Menurut Djazuli (2006: 51) "tinggi rendahnya suatu nilai saham tercermin dari kinerja perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangannya." Untuk menilai kinerja keuangan dapat menganalisis rasio-rasio. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

*Return On Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia, Munawir (2014 : 56) atau rasio ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dan begitupun juga dengan rasio *Return On Equity* (ROE) karena rasio tersebut, dapat mengukur kemampuan mengelola aset dari modal investasi dalam perusahaan, (Syamsuddin, 2009). atau para investor yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

Banyak penelitian yang dilakukan dalam menelaah pengaruh *Return On Asset* & *Return On Equity* dalam hubungannya dengan harga saham. Dimana untuk variabel ROA, penelitian yang dilakukan oleh Welan, G., et al. (2019) yang memperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan Putranto, R. C. A., et al. (2019) yang memperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Dan pada penelitian Amalya, N. T. (2018) yang mengemukakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan untuk variabel ROE, penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan pada penelitian Sari, L., et al. (2022) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negative terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018) memperoleh hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang terkait pengaruh antara variabel tersebut dikarenakan beberapa hal antara lain Harga Saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi atau ketidak konstanan, serta terdapat hasil variabel yang bervariasi dalam beberapa penelitian terdahulu. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, yang dimana variabel independen dari penelitian ini yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Dan variabel dependen dari penelitian ini yaitu Harga Saham.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Dimana dalam pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilannya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia,
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya (annual report) secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, 3)
- 3) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami laba rugi selama tahun 2018-2022, 4)
- 4) Perusahaan yang tidak mempunyai data yang berhubungan dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Harga Saham.

Sehingga sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 yang memenuhi kriteria.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui lembaga atau instansi yang berkaitan dengan objek penelitian yang diolah dan juga didapatkan melalui dokumen-dokumen. Dimana data dalam penelitian ini didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan di akses melalui situs resmi yaitu <https://www.idx.co.id/id>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Satistical Package for the Social Sciences*) versi 22 dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari :

- 1) Uji normalitas

Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan yaitu *One Sample Kolmogorov- Smirnov*. Dimana dengan ketentuan jika nilai yang dihasilkan signifikan diatas 0,05 maka data memenuhi asumsi normalitas. Dan begitupun sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan signifikan dibawah 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Uji multikolonieritas

Dalam mendeteksi multikolonieritas, dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* yang tinggi, karena ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Umumnya nilai cut off yang digunakan untuk menunjukkan terdapat multikolonieritas yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dimana jika jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

- 3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji park. Adapun menurut Ghozali (2013:141), kriteria atau persyaratan Uji Park yaitu jika nilai probabilitas > 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas < 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas

4) Uji auto kolerasi

Menurut Ghozali (2016:155) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi ditentukan berdasarkan kriteria atau syarat berikut:

- Bila nilai DW (Durbin Watson) terletak antara batas atas atau Upper bound atau  $du$  (Durbin Watson Upper) dan  $(4 - dU)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dibandingkan batas bawah atau lower bound atau  $dL$  (Durbin Watson Lower), maka koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokolerasi positif
- Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokolerasi lebih kecil daripada nol, artinya ada autokolerasi negatif
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $dU$ ) dan batas bawah ( $dL$ ) atau DW terletak antara  $(4 - dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

5) Uji linearitas

Adapun persyaratan dalam pengambilan keputusan linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan oleh uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan, dengan ketentuan yaitu, jika nilai (Deviation for Linearity) signifikansi > 0,05; maka menunjukkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear, dan begitupun sebaliknya jika nilai (Deviation for Linearity) signifikansi < 0,05; maka menunjukkan bahwa dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear

Kemudian analisis regresi berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan, uji koefisien determinasi, uji t (Parsial), uji f (Simultan)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.01	22.29	8.8377	5.54362
ROE	80	.01	29.27	12.9999	6.80195
Harga Saham	80	4.56	9.32	7.2367	1.25811
Valid N (listwise)	80				

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (data diolah 2023)

Berdasarkan data tabel 2 yaitu hasil analisis statistik deskriptif maka dapat dilihat jumlah sampel (N) yaitu 80 sampel. Dari 80 sampel diperoleh nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum) dan standar deviasi (std. Deviation).

**Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan guna untuk apakah variable dari data terdistribusi secara normal atau tidak.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

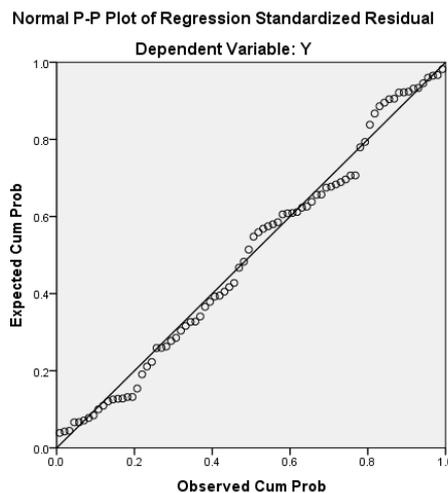
	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03018694
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.064
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas pengujian one sample kolmogrov-simirnov menunjukkan bagian Sig yakni sebesar 0.200c,d yangberarti bahwa hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau telah memenuhi persyaratan normalitas. Selain menggunakan *one sample kolmogrov-simirnov* uji normalitas juga dapat dilihat dengan grafik normal probability plot pada penelitian ini dapat dilihat gambar sebagai berikut:



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan grafik normal probability**

Pengambilan keputusan pada P-plot yaitu dapat dilihat dengan penyebaran data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal. Pada gambar diatas penyebaran data (titik-titik) mengikuti dan menyebar pada sekitar garis diagonal, hal ini menggambarkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi uji normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dimana dalam melihat multikolonieritas, dapat dilihat dengan nilai tolarence dan nilai variance inflation factor (VIF).

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.800	.264		21.993	.000		
ROA	-.065	.064	-.285	-1.007	.317	.109	9.194
ROE	.155	.052	.835	2.952	.004	.109	9.194

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan juga nilai VIF pada semua variabel tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terbebas dari analisis klasik multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.396	.377		-1.050	.300
ROA	-.093	.085	-.567	-1.102	.277
ROE	.053	.075	.359	.699	.489

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas diatas bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0.277 dan 0.489). Sehingga dapat disimpullkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

4) Uji Autokolerasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.312	1.04348	.644

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Uji statistik:

DW: 0.644

dL: 1.5859

dU: 1.6882

(4-dL): 2.4141

(4-dU): 2.3118

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka  $0.644 < 1.5859$ , sehingga disimpulkan bahwa terdapat autokolerasi pada data penelitian ini. Sehingga penulis mengatasi masalah autokolerasi ini dengan menggunakan Cochrane Orcutt. Metode Cochrane Orcutt merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah autokolerasi dengan cara menghitung nilai koefisien autokolerasi yang menggunakan nilai eror pada regresi. Berikut hasil pengobatan autokolerasi dengan menggunakan Cochrane Orcutt:

**Tabel 7 Hasil Uji Autokolerasi menggunakan Cochrane Orcutt Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.452	.76688379	2.167

a. Predictors: (Constant), Lag\_res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Dari hasil pengobatan autokolerasi menggunakan metode Cochrane Orcutt dapat disimpulkan bahwa:

Uji Statistik:

DW = 2.167

dL = 1.5859

dU = 1.6882

(4-dL) = 2.4141

(4-dU) = 2.3118

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa  $1.5859 < 2.167 < 2.3118$  sehingga ini berarti tidak terdapat autokolerasi pada penelitian ini.

5) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan seara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel-variabel independen yang hendak diuji.

**Tabel 8 Hasil Uji Linearitas (ROA)**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * ROA Between Groups (Combined)	22.475	4	5.619	4.109	.005
Linearity	21.800	1	21.800	15.941	.000
Deviation from Linearity	.675	3	.225	.165	.920
Within Groups	102.568	75	1.368		
Total	125.044	79			

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

**Tabel 9 Hasil Uji Linearitas (ROE)**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	40.792	5	8.158	7.166	.000

Y *	Linearity	31.348	1	31.348	27.534	.000
ROE	Deviation from Linearity	9.444	4	2.361	2.074	.093
Within Groups		84.252	74	1.139		
Total		125.044	79			

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan pada tabel 8 dan 9 hasil uji linearitas diatas bahwa nilai (Deviation from Linearity) signifikansi dari variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 0.05 (masing-masing 0.920 dan 0.093). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear.

### Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda merupakan uji yang digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

**Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.800	.264		21.993	.000
	ROA	-.065	.064	-.285	-1.007	.317
	ROE	.155	.052	.835	2.952	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Model persamaan regresi linear yang ditunjukkan pada tabel 10 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5.800 - 0.065X_1 + 0.155X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) 5.800 memiliki arti bahwa jika variabel *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y) sama dengan nol, sehingga variabel Harga Saham akan tetap yaitu 5.800. Koefisien Regresi X1 sebesar -0.065, sehingga ini berarti bahwa apabila nilai variabel *Return On Asset* (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0.065. Koefisien regresi X2 sebesar 0.155, sehingga ini berarti bahwa apabila nilai variabel *Return On Equity* (X2) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0.155.

### Uji Hipotesis

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.312	1.04348

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,330 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham (Y) sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (ROE).

## 2) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) merupakan uji yang digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu konteks analisis regresi linear berganda.

**Tabel 12 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.800	.264		21.993	.000
ROA	-.065	.064	-.285	-1.007	.317
ROE	.155	.052	.835	2.952	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada tabel 12 diatas jika nilai signifikansi < 0,05 terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka:

- Pada tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,317 > 0,05 sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham.
- Pada tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 sehingga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada tabel 12 di atas jika nilai t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka:

t tabel ( $\alpha/2$  ; n-k-1)

jadi t tabel = (0,05/2 ; 80-2-1) = (0,025 ; 77) = 1.991

- Pada tabel coefficients diperoleh nilai t sebesar (-1.007 < 1.991) dengan demikian secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham
- Pada tabel coefficients diperoleh nilai t sebesar 2.952 > 1.991 dengan demikian secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## 3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen,

**Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.202	2	20.601	18.920	.000 <sup>b</sup>
	Residual	83.842	77	1.089		
	Total	125.044	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji secara simultan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung sebesar 18.920 > 3,11 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti,

pada pengujian secara simultan variabel *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

**Tabel 14 Ikhtisar Hasil Pengujian Hipotesis**

	<b>Hipotesis</b>	<b>Sig</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Kesimpulan</b>
H1	<i>Return On Asset</i> (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)	0.317	-1.007	H1 ditolak
H2	<i>Return On Equity</i> (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)	0.004	2.952	H2 diterima
H3	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y)	0. .000 <sup>b</sup>		H3 diterima

Sumber: IBM SPSS Statistic 22 (Data diolah 2023)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset dalam memperoleh laba atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi menunjukkan bahwa H1 ditolak yang artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba itu kurang maksimal. Hal ini berarti semakin tinggi nilai ROA maka nilai harga saham akan semakin rendah atau bisa saja mengalami kenaikan. Sehingga perubahan nilai ROA tidak serta merta mempengaruhi perubahan harga saham, dikarenakan adanya faktor eksternal dari analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti adanya perekonomian global yang buruk sehingga dapat mempengaruhi perekonomian domestic, dan perubahan tingkat inflasi. Selain itu ada beberapa fokus investor yaitu faktor nonfinance atau faktor yang tidak melihat laba bersih, sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil dari analisis penelitian ini didukung oleh Bayu et al. (2021) yang mengklaim bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapatkan dari operasional perusahaan berdasarkan modal saham tertentu. Dimana rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba yang didapatkan oleh pemegang saham atau pemilik saham. Sehingga ini membuat pemegang saham berpendapat ROE memiliki sebuah nilai yang tinggi. *Return On Equity* (ROE) menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendiri. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa H2 diterima yang artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini didukung oleh signalling theory yakni apabila *Return On Equity* (ROE) memberikan hasil yang baik maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik pada harga saham karena semakin tinggi nilai roe yang diperoleh suatu perusahaan maka laba yang diperoleh oleh investor semakin tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan semakin baik dan hal ini yang menyebabkan harga saham juga ikut meningkat. Penelitian ini didukung oleh Junaidi & Wayan Cipta (2021) yang mengklaim bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji F, nilai Fhitung 18.920 > Ftabel 3,11 dan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Ini sesuai dengan teori dari Maryani & Zakaria (2020) bahwa secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, dimana jika ROA dan ROE naik maka diikuti dengan kenaikan harga saham begitupun sebaliknya. Hal ini didukung juga dengan teori signaling dimana perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan pengelolaan aktiva lancar dengan baik sehingga ini dapat memberikan sinyal baik pada harga saham. Ini dikarenakan investor dalam menanamkan modalnya mempertimbangkan kondisi suatu perusahaan salah satunya informasi tentang rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio keuangan yang lainnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ani, et al. (2019) yang berjudul "Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei" menunjukkan bahwa ROA dan ROE serta EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika *return on asset* naik ataupun turun maka tidak telalu berdampak pada harga saham karena hubungan yang tidak signifikan; *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa *return On Equity* memiliki hubungan yang searah terhadap harga saham; *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

## REFERENCES

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15-33.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Aldo Frenando. 2021. "Jeng...jeng! Saham Consumer Goods Mulai Bangkit dari Kubur." <https://www.cnbcindonesia.com/market/2021101407091717283759/jengjeng-sahamconsumer-goods-mulai-bangkit-dari-kubur> (Agustus 25, 2023).
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal sekuritas*, 1(3), 157-181.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- IDN Financial. 2022. "Perusahaan Industri Barang Konsumsi." <https://www.idnfinancials.com/id/company/sector/consumergoodsindustry-6> (Agustus 26, 2022)
- Junaidi, J., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 189-198.
- Maryani, T., & Zakaria, H. M. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(10), 1903.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191-205.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. "Capital Market Fact Book 2021." <https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/CapitalMarket-Fact-Book-2021.aspx> (Agustus 24, 2023).

- Putranto, R. C. A., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. IENACO (Industrial Engineering National Conference) 7 2019.
- Rafsyajani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 1(1), 1-9.
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 3(1), 72-84.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3(5), 479-490.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 4(2).
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 81-89.
- Takaful, B. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal Ekobis Dewantara, 4(1), 11-19.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. Journal of Applied Managerial Accounting, 2(2), 206-218.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA), 4(1), 82-94.
- Welan, G., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2015-2017. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(4).
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40-51.
- Ziliwu, P. M., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh CAR, ROA, dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010-2018). Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, 1(1), 42-52.